

## Dampak Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Bahasa Indonesia di Lingkungan Pendidikan, Khususnya di Universitas Negeri Medan

Surip Muhammad <sup>1</sup>, Tulus Marco Diaztro Nainggolan <sup>2</sup>,  
Michael Hutagaol <sup>3</sup>, Fajar Ferdian Telaumbanua <sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Fisika, Universitas Negeri Medan

***Abstract** The use of regional languages in educational environments has a significant impact on the use of Indonesian. The findings show that the use of regional languages can influence Indonesian language skills, especially in academic contexts. In addition, the use of regional languages can also create communication gaps between individuals from different linguistic backgrounds. The implication of this research is the need for an approach strategy that combines the use of regional languages with strengthening the use of Indonesian as an official language in the educational environment. This research aims to determine the use of regional languages towards Indonesian, especially in the educational environment, as well as to determine and analyze measures to prevent the occurrence of mixed languages (regional languages and Indonesian). This research was conducted in an educational environment, especially at Medan State University. Through a quantitative research approach, data is collected through questionnaires that are direct comparisons between teenagers who often use regional languages and Indonesian simultaneously.*

**Keywords:** Regional Language, Indonesian, Education

**Abstrak** Penggunaan bahasa daerah di lingkungan pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap penggunaan Bahasa Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah dapat memengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia, terutama dalam konteks akademis. Selain itu, penggunaan bahasa daerah juga dapat menciptakan kesenjangan komunikasi antara individu dari latar belakang bahasa yang berbeda. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya strategi pendekatan yang memadukan penggunaan bahasa daerah dengan penguatan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi di lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa daerah terhadap Bahasa Indonesia khususnya di lingkungan Pendidikan, sekaligus untuk mengetahui dan menganalisis tindakan pencegahan terjadinya Bahasa campuran (Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia). Penelitian ini dilakukan pada lingkungan Pendidikan khususnya pada Universitas Negeri Medan. Melalui pendekatan penelitian kuantitatif, data dikumpulkan melalui angket yang bersifat membandingkan langsung antara remaja yang sering menggunakan Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia secara bersamaan.

**Kata Kunci :** Bahasa Daerah, Bahasa Indonesia, Pendidikan

### PENDAHULUAN

Bahasa sangatlah berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan era globalisasi yang makin maju maka tingkat bahasa juga sangat penting. Tapi kita lihat sekarang ini bahasa daerah dan bahasa Indonesia secara bersamaan dalam melakukan komunikasi satu sama lain. Fenomena ini sangat banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari di kalangan orang tua, tapi yang lebih parahnya lagi para remaja atau Mahasiswa yang sudah mengikuti dialek-dialek tersebut. Mengingat masalah ini bukan hanya di hadapi oleh orang tua saja bahkan sudah berpengaruh di kalangan mahasiswa terutama juga sudah merambah ke perguruan tinggi seperti Universitas Negeri Medan.

Tersurat dalam Undang-Undang Dasar RI 1945, Pasal 36 berbunyi “bahasa Negara ialah bahasa Indonesia”. Salah satu fungsi bahasa Indonesia yaitu sebagai bahasa pengantar dilembaga-lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan terendah (Taman Kanak-kanak) sampai

dengan pendidikan tertinggi (Perguruan Tinggi) di seluruh Indonesia, kecuali di daerah yang masih terbelakang karena mayoritas masih menggunakan bahasa daerahnya masing-masing sebagai bahasa ibu (bahasa daerah) (Azizah, N., & Dewi, A. C. 2021). Bahasa daerah merupakan bahasa pendukung bahasa Indonesia yang keberadaannya diakui oleh negara (Riani, 2017).

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa juga merupakan perwujudan tingkah laku manusia baik lisan maupun tulisan sehingga orang dapat mendengar, mengerti, serta merasakan apa yang dimaksud. Penggunaan bahasa daerah dalam situasi resmi/formal pada proses pembelajaran dapat menimbulkan masalah, seperti sulit dipahami oleh mahasiswa yang berasal dari daerah lain dan dapat menimbulkan kesalahpahaman (Candra Dewi, A., Amir, J., & Hamsa, A. 2021). Selain itu, penggunaan dialek bahasa daerah sebagai bahasa lisan memiliki dampak terhadap pelafalan bahasa Indonesia yang baik dan benar meskipun dari segi makna masih dapat diterima. Dalam proses pembelajaran mahasiswa seharusnya dapat menggunakan bahasa Indonesia yang benar atau baku dalam berdiskusi maupun berinteraksi. Hal ini, diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36 yang menyatakan bahwa “Bahasa Negara ialah bahasa Indonesia”. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh fakta bahwa mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Mereka berasal dari berbagai latar belakang suku, budaya, dan bahasa daerah yang berbeda (Dewi, A. C. 2018).

Dalam proses pembelajaran mereka sering menggabungkan dua bahasa atau campur kode jika dilihat dari istilah linguistik yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah ketika berinteraksi kepada teman dan dosennya. Hal ini sesungguhnya telah keluar dari ketetapan aturan atau ketentuan yang berlaku (Dewi, A. C., & Jaya, H. 2022). Bahwa bahasa yang digunakan ketika berada dalam situasi formal dan resmi adalah bahasa Indonesia yang baku atau benar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh bahasa daerah terhadap pola komunikasi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

## **MODEL PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan kampus Universitas Negeri Medan pada semester genap tahun 2024. Subjek dalam penelitian ialah para Mahasiswa/i yang berada di sekitar lingkungan Universitas Negeri Medan. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan angket yang bersifat membandingkan langsung antara remaja yang

sering menggunakan Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia secara bersamaan. Untuk objek penelitian sesuai yang tertera pada judul jurnal, maka penelitian ini diajukan atau ditujukan kepada mahasiswa/i yang berada di lingkungan Universitas negeri Medan yang belum memahami dengan jelas pengaruh Bahasa daerah terhadap penggunaan Bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa/i Universitas Negeri Medan sebagai objek penelitian sebanyak 20 orang yang dijadikan sebuah sampel. Untuk Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua metode riset, yakni dengan riset perpustakaan dan riset lapangan. Riset perpustakaan dikumpulkan berbagai definisi dan teori-teori melalui referensi buku pendidikan dan isinya dapat mendukung variabel judul penelitian yang dilakukan melalui perpustakaan. buku-buku pelajaran kami ambil dari beberapa media seperti internet dan media massa lainnya. Lalu dalam riset lapangan ini dilakukan pendekatan langsung terhadap objek yang diteliti Dalam metode ini dilakukan penyebaran angket yaitu kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan penbagian angket kepada Mahasiswa/i Universitas Negeri Medan, Yang kemudian angket ini di isi oleh masing-masing partisipan dan selanjutnya dikembalikan kepada penulis.

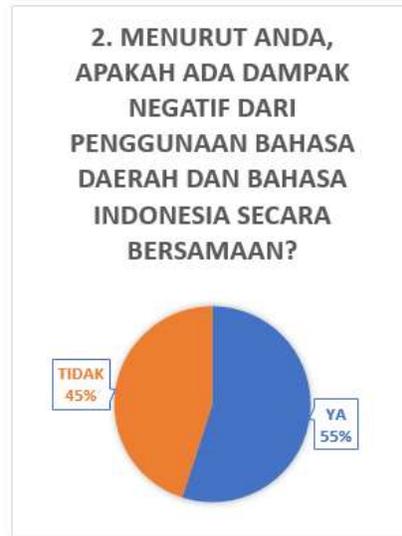
## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai persentasi mengenai respon mahasiswa dari beberapa pertanyaan berikut.

1. Apakah anda pernah menggunakan Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia secara bersamaan? Responden menjawab [YA]: 45%, dan [TIDAK]: 55%.



2. Menurut anda, apakah ada dampak negatif dari penggunaan Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia secara bersamaan? [YA]: 55%, dan [TIDAK]: 45%.



3. Apakah anda setuju apabila Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia digunakan secara bersamaan? [YA]: 25%, dan [TIDAK]: 75%.



## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dititik beratkan pada pokok masalah mengenai penggunaan bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia terkhusus di Universitas Negeri Medan. Maka berdasarkan analisis data yang dikemukakan dalam penelitian ini, kami mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anak agar berbahasa Indonesia yang baik dan benar
2. Bahasa daerah merupakan bahasa etnis yang harus dijaga sebagai budaya yang menjadi pemersatu dalam etnis itu sendiri, namun penggunaannya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta tidak mempergunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia secara bersamaan karena dapat mengurangi maupun menambah makna dari kata yang di ucapkan

dan juga sangat berpengaruh terhadap etika berbahasa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dapat meningkatkan wawasan pengetahuan mahasiswa/i tentang bagaimana cara penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta segala makna yang ada di dalamnya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, N., & Dewi, A. C. (2021). Analisis perkembangan bahasa semantik dan sintaksis anak dalam kegiatan belajar dari rumah. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 139-146.
- Candra Dewi, A., Amir, J., & Hamsa, A. (2021). The practicality of teaching materials for writing expository texts based on visual media for high school students in Indonesian language learning. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 10(03), 370-378.
- Dewi, A. C. (2018). The improvement of reading skills through the use of word square method to eighth grade students of SMP Negeri 2 Galesong Utara. *Jurnal Widyadari*, 24(1), 138-147.
- Dewi, A. C., & Jaya, H. (2022). Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis STEM di SMK untuk mendukung kemampuan literasi dan numerasi. *Jurnal MEKOM (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan)*, 9(2), 51-58.